

## STRATEGI PENINGKATAN PRODUKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI DESA TELUKJAMBE TAHUN 2022

Gerfi Farhandhika<sup>1</sup>, Evi Priyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Singaperbangsa Karawang  
*e-mail: gerfifarhan@gmail.com*

### Abstrak

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa itu sendiri dalam upaya memperkuat ekonomi desa secara mandiri dan terbentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa. Adanya BUMDes dapat menggerakkan roda perekonomian di pedesaan karena aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa itu sendiri. Pada prakteknya di lapangan, keadaan BUMDes Desa Telukjambe tidak berjalan dengan mulus. Kurangnya kesadaran masyarakat dan sosialisasi dari pemerintah desa akan pentingnya berinovasi dalam menumbuhkan mental berwirausaha mandiri dikarenakan lokasi tersebut memang banyak yang berdekatan dengan kawasan industri sehingga berdampak kepada pola pikir masyarakat bahwa mereka hanya ingin bekerja sebagai karyawan pabrik yang bekerja untuk perusahaan bukan untuk membuka usaha sendiri dan menghasilkan kemandirian ekonomi. Penelitian ini menggunakan model strategi Koteen dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dalam penentuan informan menggunakan Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa visi daripada BUMDes desa Telukjambe yaitu menggali seluruh potensi lokal yang dimiliki Desa Telukjambe dimana diharapkan seluruh potensi sumber daya manusia maupun alamnya dapat dikelola secara maksimal agar kesejahteraan desa dapat meningkat dan memiliki misi dengan program pembuatan produk lokal berupa pembuatan palet dan budidaya madu klanceng, strategi untuk produk palet ditargetkan pemasarannya dapat memasuki industri sekitar dan untuk madu klanceng dapat dikembangkan melalui sistem usaha padat karya sehingga dapat memaksimalkan potensi sumber daya baik alam maupun manusia. Pemetintah Desa Telukjambe bersinergi dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) guna membantu pelaksanaan pemberdayaan masyarakat khususnya dalam mengembangkan produk palet dan madu klanceng yang kemudian diharapkan penjualannya dapat diterima di tengah masyarakat luas.

**Kata kunci:** Desa, Telukjambe, Strategi, Masyarakat

### Abstract

Village Owned Enterprises (BUMDes) are village business institutions managed by the community and the village government itself in an effort to strengthen the village economy independently and are formed based on village needs and potential. The existence of BUMDes can move the wheels of the economy in the countryside because the economic assets in the village must be fully managed by the village community itself. In practice in the field, the BUMDes of Telukjambe Village did not run smoothly. Lack of community awareness and outreach from the village government about the importance of innovation in fostering an independent entrepreneurial mentality because many of these locations are indeed close to industrial areas so that it has an impact on the community's mindset that they only want to work as factory employees working for companies not to open their own businesses and generate economic independence. This study uses the Koteen strategy model using a qualitative approach, in determining informants using purposive sampling. The results of the study show that the vision of the BUMDes of Telukjambe village is to explore all the local potentials owned by Telukjambe Village where it is expected that all potential human and natural resources can be optimally managed so that village welfare can increase and has a mission with a local product manufacturing program in the form of making pallets and cultivating Clanceng honey, the strategy for pallet products is targeted for marketing to enter the surrounding industry and for Clanceng honey can be developed through a labor-intensive business system so that it can maximize the potential of both natural and human resources. The government of Telukjambe Village synergizes with the Community Empowerment Institute (LPM) to assist in the implementation of community empowerment, especially in developing the product of Palle and Clanceng Honey, which is then expected to be accepted by the wider community.

**Keywords:** Village, Telukjambe, Strategy, Community

## PENDAHULUAN

Pendahuluan Desa memiliki kewenangan yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Salah satu poin dari isi peraturan perundang-undangan tersebut dijelaskan bahwa desa memiliki wewenang dalam urusan penyelenggaraan pemerintahan desa pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Salah satu kewenangan yang dimiliki oleh desa dalam upaya peningkatan perekonomian di desa yakni pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa itu sendiri dalam upaya memperkuat ekonomi desa secara mandiri dan terbentuk berdasarkan kebutuhan serta potensi desa. BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga perekonomian pada umumnya. Hal ini bermaksud supaya keberadaan BUMDes dapat memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan kesejahteraan warga desa. Kemudian, supaya tidak berkembang sistem kapitalisme di wilayah pedesaan yang dapat mengakibatkan terganggunya nilai-nilai kehidupan bersosial. BUMDes diharapkan juga dapat menggerakkan roda perekonomian di pedesaan karena aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa itu sendiri. Substansi serta filosofi dari BUMDes ini harus dijiwai dengan semangat kebersamaan oleh masyarakat sebagai upaya memperkuat aspek ekonomi kelembagaannya. Pada tahap ini, BUMDes akan bergerak seiring dengan upaya meningkatkan sumber-sumber Pendapatan Asli Desa (PADes).

Secara konseptual apabila BUMDes bisa dikelola dengan baik, maka PADes otomatis akan meningkat, dengan meningkatnya PADes ini maka proses pembangunan dan kesejahteraan desa dapat meningkat pula. Namun untuk mewujudkan hal tersebut perlu diperhatikan mengenai pengelolaan BUMDes secara baik dan profesional tentunya (Pradini, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, BUMDes mempunyai dua fungsi, yakni pertama fungsi sebagai bisnis, artinya BUMDes dapat menjalankan segala bentuk usaha yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, sehingga bisa menyerap tenaga kerja terutama masyarakat desa serta menambah penghasilan masyarakat desa. Kedua sebagai fungsi sosial, artinya BUMDes tidak terfokus pada kegiatan bisnis saja, namun juga fokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa dapat melalui hibah ataupun melalui bantuan sosial yang berdampak positif bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan bahwa Badan Usaha Milik Desa di Desa Telukjambe, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang yang berdiri pada 2016, BUMDes ini berdiri karena melihat adanya potensi-potensi desa yang tersedia yang perlu untuk dikembangkan. Sesuai Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menyatakan bahwa sebuah desa harus mandiri. Oleh karena itu, kemandirian desa diwujudkan dengan pembentukan BUMDes, dimana potensi desa bisa dikelola dan dimanfaatkan dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat desa. Pada prakteknya di lapangan, keadaan BUMDes Desa Telukjambe tidak berjalan dengan mulus, stok produk-produk yang dipasarkan pada toko BUMDes Telukjambe sangat sedikit, permasalahan ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat dan sosialisasi dari pemerintah desa akan pentingnya berinovasi dalam menumbuhkan mental berwirausaha mandiri dikarenakan lokasi tersebut memang banyak yang berdekatan dengan kawasan industri sehingga berdampak kepada pola pikir masyarakat bahwa mereka hanya ingin bekerja sebagai karyawan pabrik yang bekerja untuk perusahaan bukan untuk membuka usaha sendiri dan menghasilkan kemandirian ekonomi. Kemudian toko BUMDes yang seharusnya buka mengikuti jam kerja kantor Desa tetapi toko BUMDes jarang sekali buka dikarenakan karyawannya memiliki kesibukan di tempat kerjanya masing-masing. Akibat dari adanya permasalahan tersebut masyarakat sekitar yang seharusnya menjadi target pasar utama toko BUMDes enggan untuk membeli produk disana karena minimnya produktivitas toko, masyarakat akhirnya lebih memilih toko klontong perseorangan karena barangnya selalu lengkap dan tokonya pun selalu buka. Apabila hal ini terus terjadi, bukan tidak mungkin BUMDes ini semakin jauh dari fungsi utamanya yakni menyejahterakan masyarakat Desa melalui perputaran ekonomi di masyarakatnya sendiri.

Sebagaimana penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Purnamasari, 2016) bahwa permasalahan dalam pelaksanaan BUMDes, diantaranya meliputi : (a) kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan BUMDes; (b) pemerintah desa tidak maksimal memberdayakan masyarakat untuk mengembangkan BUMDes; dan (c) tidak berjalannya BUMDes. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dilakukan oleh pemerintah desa bersama dengan masyarakat. Pengelolaan BUMDes dengan langsung

melibatkan masyarakat diharapkan mampu untuk mendorong perekonomian masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dari latar belakang tersebut peneliti sangat tertarik bagaimana strategi dari BUMDes Desa Telukjambe ini agar meningkatkan produktivitasnya di tahun 2022 setelah sempat terjadinya permasalahan produktivitas pada tahun-tahun sebelumnya. Maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “Strategi Peningkatan Produktivitas BUMDes Di Desa Telukjambe Pada Tahun 2022”.

## METODE

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci (Sugiyono, 2015). Data yang peneliti kumpulkan berbentuk informasi dari hasil wawancara, catatan lapangan, arsip individu, serta dokumen sah yang lain. Pendekatan penelitian kualitatif bertujuan guna menjabarkan serta memberikan uraian bagaimana strategi peningkatan produktivitas BUMDes di Desa Telukjambe pada tahun 2022. Fokus penelitiannya mengenai Strategi Peningkatan Produktivitas BUMDes Di Desa Telukjambe, Kecamatan Telukjambe Timur, Kabuptaen Karawang, dengan memakai konsep Koteen dalam (Salusu, 2008).

Konsep dasar strategis meliputi empat elemen dasar yaitu : (a) Strategi Organisasi, strategi organisasi ini berkaitan dengan apa yang menjadi perumusan misi, pembatasan diperlukan, yaitu apa yang dilakukan dan untuk siapa hal tersebut; (b) Strategi Program, strategi program ini lebih memberi perhatian kepada implikasi-implikasi strategi dari suatu program. Apa kira-kira dampaknya sehingga suatu program dilancarkan atau diperkenalkan, apa dampaknya sehingga sasaran organisasi tersebut; (c) Strategi Pendukung Sumber Daya, Strategi sumber daya ini memusatkan perhatiannya pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya penting yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja sebuah organisasi. Sumber daya itu dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi, dan lain sebagainya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi Organisasi

BUMDes Desa Telukjambe ini baru berjalan normal kembali setelah mengalami permasalahan produktivitas sebelumnya serta ditambah oleh adanya bencana pandemi Covid-19 yang membuat permasalahan di bidang ekonomi ini semakin pelik. Visi dari BUMDes desa Telukjambe ini yaitu menggali seluruh potensi lokal yang dimiliki Desa Telukjambe dengan slogannya yakni “Gali Potensi” dimana diharapkan seluruh potensi baik sumber daya manusia maupun alamnya dapat dikelola secara maksimal agar kesejahteraan desa dapat meningkat. Misi merupakan penjabaran dari sebuah visi yang lebih khusus sehingga dapat memberikan arah dan tujuan yang lebih jelas terhadap pembuatan sebuah program atau usaha di BUMDes Telukjambe. Terkait dengan hal tersebut misi BUMDes Telukjambe di tahun 2022 yaitu: (1) Pengembangan usaha palet, palet adalah penahan beban atau alat yang biasanya digunakan oleh industri untuk memindahkan barang berukuran besar dari tempat satu ke tempat lain. Produk ini untuk mempermudah dalam memindahkan barang dengan jumlah banyak. Palet memiliki fungsi yang sangat banyak salah satunya adalah untuk mempermudah pemindahan barang yang akan dikirimkan dari atau ke dalam gudang logistik. Barang-barang yang diletakkan di atas palet akan memudahkan pekerja untuk dapat membawanya. Setelah barang diletakkan di atas forklift, maka akan lebih mudah untuk diangkat dan dipindahkan. Palet juga berfungsi sebagai pelindung dari lantai yang basah atau sesuatu yang bisa merusak barang. (2) Pengembangan Usaha Madu Klanceng, madu klanceng merupakan madu yang dihasilkan dari lebah bukan penyengat sehingga menghasilkan cita rasa yang berbeda dibanding madu pada umumnya serta memiliki banyak manfaat juga bagi tubuh manusia. Madu Klanceng adalah salah satu dari sekian jenis madu di Indonesia. Madu ini dihasilkan dari lebah klanceng yang menghisap nektar dari bunga-bunga. Jika biasanya madu memiliki rasa manis, madu klanceng memiliki rasa asam. Selain itu, madu jenis ini juga lebih encer dibandingkan madu jenis lainnya.

### Strategi Program

Perencanaan strategis BUMDes di Desa Telukjambe memuat apa yang akan dikerjakan sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) pada tahun 2022 ini salah satu strateginya yakni menargetkan agar produk palet ini penjualannya dapat masuk ke industri-industri yang ada di

wilayah Desa Telukjambe ini, kemudian untuk produk madu klanceng BUMDes Desa Telukjambe bersinergi dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) guna membantu pelaksanaan pemberdayaan masyarakat khususnya dalam mengembangkan produk madu klanceng yang kemudian diharapkan penjualannya dapat diterima di tengah masyarakat Desa Telukjambe sehingga membentuk perekonomian masyarakat desa yang mandiri.

#### Strategi Pendukung Sumber Daya

Pembangunan Sumber Daya Manusia dalam mengelola BUMDes tentunya baik pemerintah desa dan masyarakat harus saling bersinergi. Pemerintah desa melalui LPM berusaha membangun literasi perekonomian desa mandiri serta inovasi yang ujungnya memperkuat ketahanan ekonomi yang lebih berkualitas. Pemanfaatan Sumber Daya Manusia untuk penyediaan bahan pallet dan madu klanceng ini menyerap tenaga masyarakat lingkungan setempat dalam proses produksinya.

### SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa Strategi peningkatan produktivitas BUMDes di Desa Telukjambe pada tahun 2022 dengan ditinjau dari beberapa indikator sebagai berikut :

- a. Strategi organisasi bahwa visi daripada BUMDes desa Telukjambe ini yaitu menggali seluruh potensi lokal yang dimiliki Desa Telukjambe dimana diharapkan seluruh potensi baik sumber daya manusia maupun alamnya dapat dikelola secara maksimal agar kesejahteraan desa dapat meningkat dan memiliki misi dengan program pembuatan produk lokal berupa pembuatan palet dan budidaya madu klanceng.
- b. Kemudian berdasarkan indikator strategi program, untuk produk palet ditargetkan pemasarannya dapat memasuki industri sekitar dan untuk madu klanceng dapat dikembangkan melalui sistem usaha padat karya sehingga dapat memaksimalkan potensi sumber daya baik alam maupun manusia.
- c. Selanjutnya dari indikator strategi pendukung sumber daya, pemerintah desa melalui LPM berusaha membangun sinergi dengan masyarakat dengan membangun literasi perekonomian desa yang mandiri.

### SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan saran untuk lebih meningkatkan indikator-indikator keberhasilan Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Telukjambe yakni dari strategi organisasi disarankan agar program yang di buat harus memiliki jangka panjang dengan melihat visi misi yang telah di cetuskan sehingga seluruh potensi yang dimiliki Desa Telukjambe dapat dimanfaatkan masyarakatnya dalam jangka waktu yang panjang. Selanjutnya dari strategi sumber daya pemerintah Desa Telukjambe lebih mengedepankan pemberian pelatihan yang tepat guna kepada masyarakat dan juga pengelolaan sarana dan prasarana lebih ditingkatkan pengadaannya yang lebih penting sehingga masyarakat dapat menggunakannya dengan baik. Kemudian dari strategi pendukung sumber daya yang di kembangkan harus melihat kepada program yang memberikan dampak signifikan kepada masyarakat Desa Telukjambe berupa usaha di sektor industri dan peternakan (madu klanceng) agar terciptanya kesejahteraan di tengah masyarakat Desa Telukjambe.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Peneliti mengucapkan terimakasih pada kantor Desa Telukjambe yang sudah berkenan menjadi objek dalam penelitian yang dilakukan peneliti, tidak lupa juga peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dosen Mata Kuliah Sistem Pemerintahan Desa, Evi Priyanti, S.IP, M.Si, yang sudah membimbing serta mengarahkan dalam melaksanakan riset ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- adnan, A. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Pitumpidange Kecamatan Libureng Kabupaten Bone. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Iskandar, J. (2021). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa. *Jurnal Dialektika*, 19(2), 1–11.
- Pradini, R. (2020). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Kedungturi

- Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemerintahan Dan Keamanan Publik*, 2(1), 57–67.
- Purnamasari, H. (2016). Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa Warung Bambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang. *Politikom Indonesiana*, 1(2), 31–42.
- Raka. (2020). Toko Bumdes Telukjambe Buka Lagi. <https://Radarkarawang.Id/Telukjambe/Toko-Bumdes-Telukjambe-Buka-Lagi>.
- Ramadhan, K. (2022). Implementasi Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Di Desa Telukjambe Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 6(3).
- Salusu. (2008). *Pengambilan Keputusan Strategik*. Grasindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.